

MEDICAL INVENTORY DALAM KAJIAN PENGENDALIAN INTERNAL (STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT TELOGOREJO)

LANGGENG BRAMANTYO L

*Program Studi Akuntansi - S1, Fakultas Ekonomi & Bisnis,
Universitas Dian Nuswantoro Semarang
URL : <http://dinus.ac.id/>
Email : 212201101937@mhs.dinus.ac.id*

ABSTRACT

This study is descriptive in the Hospital with the title "Medical Inventory In Internal Control Assessment (Case study Telogorejo Semarang Hospital)" The purpose of the study was to determine the standard operating procedures of internal control over the management of medical supplies is applied to the RS Telogorejo Semarang is already good and effective in accordance with the concepts and theories.

Data collection method used is descriptive qualitative, ie the description form of words or statements, then the method of analysis performed is identified based on findings from field observations and questionnaires were obtained on SOP and flowchart document purchase and ordering, receiving and storage, and distribution of medical supplies The Telogorejo Hospital Semarang.

The results were obtained by comparing the document flow framework outlined by the questionnaire to study the internal control according to the interviews conducted, as identified from the interviews found weaknesses in the absence of control over the registration and inspection of counting inventory before making a purchase request, as well as have a position on the admission procedure and storage of medical supplies, and inventory storage layouts which are less reliable although broadly studies on the control of medical supplies in hospitals can be concluded objectively Telogorejo been good and effective in accordance with the concepts and theories exist.

Keyword : Assesment Of Internal Control, Medical Inventory

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejak pelayanan kesehatan diketahui memiliki peran yang besar dalam meningkatkan derajat kesehatan hidup masyarakat, semua Negara termasuk Indonesia, berupaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya. Menurut Indra Bastian (2008) organisasi pelayanan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Peran organisasi sektor publik penyedia layanan kesehatan selama ini yang paling diandalkan adalah rumah sakit. Salah satu bahan logistik yang dikelola oleh rumah sakit adalah persediaan medis. Persediaan medis ini mencakup perlengkapan farmasi termasuk obat-obatan. Hal yang terpenting dalam fungsi manajerial di rumah sakit adalah dalam hal pengelolaan persediaan atau inventory. Tentu saja di dalam pengelolaan persediaan yang baik diperlukan pengendalian internal (*internal controlling*) yang baik pula.

Pengendalian internal sangat berguna dalam melindungi aktiva organisasi terhadap kecurangan, pemborosan, dan pencurian baik oleh pihak di dalam organisasi maupun pihak di luar organisasi. Sistem pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan persediaan medis, yaitu harus adanya pemisahan fungsi baik yang melakukan perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan dengan adanya persetujuan dari pihak terkait yang memiliki wewenang untuk melakukan hal-hal tersebut. Kasus yang terjadi pada pengendalian internal persediaan medis yang kurang baik telah diduga terjadi pada Rumah Sakit Telogorejo adalah pada pengendalian SOP (*Standard Operation Prochcedure*) persediaan medis yang disinyalir rawan dengan risiko-risiko kecurangan.

Rumusan Masalah

Risiko dalam pengendalian internal pada *medical inventory* pada umumnya adalah rawanya pencurian baik dari pihak dalam organisasi maupun pihak dari luar organisasi selain itu rawan dari pemborosan dan

kecurangan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah pengendalian internal pada *medical inventory* Rumah Sakit Telogorejo telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan konsep dan teori yang ada?

Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengetahuan yang telah dipelajari oleh penulis dengan melihat penerapannya dalam praktik yang sebenarnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan penulis yang lebih spesifik dalam mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa pengendalian internal pada *medical inventory* di Rumah Sakit Telogorejo telah berjalan dengan baik dan efektif.

Kegunaan Penelitian

Dari rancangan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan suatu manfaat atau kontribusi yang nyata kepada pihak yang berkepentingan, yaitu antara lain :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan terutama berkaitan pada topik yang diteliti.

2. Bagi Organisasi (RS. TELOGOREJO)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang ada serta memberikan penyempurnaan pengendalian internal atas

medical inventory yang baik bagi RS. TELOGOREJO.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan referensi yang baik dalam penelitian tentang pengendalian internal pada *medical inventory*.

Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini pembahasan masalah tidak terlalu luas penulis hanya membatasi masalah pada *Standard Operation ProchEDURE* (SOP) pengendalian internal prosedur keluar masuknya persediaan, penyimpanan, dan pendistribusian barang medis di bagian *Mainstore* atau gudang saja.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pengendalian Internal

Definisi pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) studi dalam SAS (*Standard on Auditing Standards*) no. 78 yang dikutip oleh Arens,dkk (2003) adalah sebagai berikut :

“ Internal control is a process, effected by entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories : (1) effectiveness and efficiency (2) reliability of financial reporting (3) compliance with applicable laws and regulation”.

Romney (2000) menyatakan *“The plan of organization and the methods a business uses to safeguard assets, provide accurate and reliable information, promote and improve*

operational efficiency and encourage adherence to prescribed management policies”. Sedangkan Warren (2000) mendefinisikan pengendalian internal sebagai :

“Internal Control are the policies and procedures that protect assets from misuses, ensure that business information are accurate, and ensure the laws and regulations are being followed”

Pendapat para ahli diatas menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, dan pimpinan yang berada di bawah mereka untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendalian tercapai yaitu : (1) efektivitas dan efisiensi operasi (2) keandalan laporan keuangan (3) ketaatan terhadap hukum dan peraturan. Pengendalian internal juga dibutuhkan untuk menunjang rencana organisasi untuk melindungi kekayaannya serta menyediakan informasi-informasi yang akurat dan dapat diandalkan, dan pengendalian internal juga dapat digunakan organisasi untuk menguji ketaatan pada hukum dan peraturan-peraturan yang telah diikuti.

Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2001) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Definisi dari sistem pengendalian internal tersebut menekankan pada tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Tujuan sistem pengendalian internal menurut definisi tersebut adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Menurut tujuannya sistem pengendalian internal tersebut dapat dibagi menjadi dua macam :

1. Pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) Pengendalian internal akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.
2. Pengendalian internal administratif (*internal administrative control*) Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Komponen Pengendalian Internal

Di dalam sebuah pengendalian internal terdapat beberapa komponen

yang dapat menjadi acuan *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* dikutip dalam Marshall dan Steinbart (2006) mengemukakan ada 5 komponen sistem pengendalian internal yang efektif yang saling terkait yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pengawasan

Persediaan atau *Inventory*

Secara umum, persediaan merupakan komponen utama dalam kegiatan operasional perusahaan atau organisasi sebagai kekayaan yang patut dikendalikan. Tuanakotta (2007) berpendapat bahwa persediaan merupakan *asset* yang sangat penting, baik dalam jumlah maupun perannya dalam kegiatan perusahaan. Persediaan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2002), persediaan adalah aktiva meliputi:

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- c) Dalam bentuk badan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Horngren (2002) mengemukakan pendapat mengenai persediaan barang dagangan sebagai berikut : "*inventory include all goods that the company own and expect to sell in the normal course of operation*". Pengertian di atas menyatakan bahwa pada intinya persediaan adalah barang milik

perusahaan untuk dijual kembali dalam usahanya, barang-barang yang masih dalam proses produksi, atau bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan Mardiasmo (2007) dalam bukunya Akuntansi Keuangan Dasar mengemukakan bahwa persediaan adalah barang-barang yang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk :

- a) Dijual (barang dagangan dan barang jadi)
- b) Masih dalam proses pengolahan untuk diselesaikan kemudian dijual (barang dalam proses)
- c) Akan dipakai untuk memproduksi barang jadi yang akan dijual (bahan baku pembantu)

Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua macam metode pencatatan persediaan menurut Mulyadi (2001) yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical /periodic inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian apa saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

Metode Penilaian Persediaan

Menurut Kieso (2002) ada beberapa metode dalam penilaian persediaan yaitu:

1 Metode Persediaan FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang-barang yang digunakan sesuai dengan urutan pembelinya. Stice (2004) menyatakan bahwa barang yang pertama digunakan atau dijual. Keunggulan FIFO adalah mendekati persediaan akhir dengan biaya berjalan. Karena barang atau persediaan pertama yang dibeli adalah persediaan yang akan pertama digunakan dalam memproses persediaan. Kelemahannya adalah bahwa metode FIFO dalam biaya berjalan tidak dapat ditandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi.

2 Metode Persediaan Rata-Rata (*Average Cost*)

Terdapat perbedaan terhadap metode FIFO dan rata-rata perbedaan tersebut mengacu pada pembebanan harga pokok rata-rata kepada barang-barang yang akan dipakai atau di jual. Menurut Warren (2005) Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya, cara ini mengurangi dampak dari fluktuasi harga. Metode ini disebut dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*) dan pada sistem perpetual dikenal dengan nama metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

3 Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode LIFO menandingkan (*matches*) biaya dari barang-barang yang paling akhir dibeli terhadap pendapatan. Jika yang digunakan adalah persediaan periodik, maka akan diasumsikan bahwa biaya dari total kuantitas yang terjual atau dikeluarkan selama suatu bulan berasal dari pembelian yang paling akhir. Dari

semua metode penilaian persediaan yang telah dijelaskan diatas, perusahaan memiliki wewenang untuk menggunakan metode yang cocok sesuai dengan kondisi dan situasi perusahaan, tapi penilaian ini harus dilakukan secara konsisten.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memilih subjek penelitian pada pengendalian internal dalam *medical inventory* sedangkan objek penelitian, peneliti memilih organisasi sektor publik yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan yaitu Rumah Sakit Telogorejo yang berlokasi di jalan KHA Dahlan Semarang No Telepon (024) 8446000-8446444.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dianut oleh penulis mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supono (2002) yaitu sebagai berikut:

1) Metode Deskriptif Analisis

Yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan sebenarnya berdasarkan apa yang nampak, dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data disertai analisis yang dapat memperjelas gambaran objek yang diteliti.

2) Metode Historis

Yaitu metode berdasarkan data historis yang ada dalam perusahaan dengan cara mempelajari arsip-arsip yang

ada dalam objek yang sedang diteliti.

Jenis Data

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supono (2002) penelitian dapat dikelompokkan ke dalam :

- 1) Penelitian Opini
- 2) Penelitian Empiris
- 3) Penelitian Arsip

Penulis dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian arsip. Sedangkan jenis data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :

1. Data Subyek (*Self-Report Data*) Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang yang menjadi subyek penelitian (responden).
2. Data Fisik (*Physical Data*) Data fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fisik, antara lain dalam bentuk bangunan atau bagian dari bangunan, pakaian, buku, dan senjata. Data fisik merupakan benda berwujud yang menjadi bukti suatu keberadaan atau kejadian pada masa lalu yang dikumpulkan melalui metode observasi.
3. Data Dokumenter (*Documentary Data*) Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, memo atau dalam bentuk laporan program yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter penelitian

dapat menjadi bahan dan dasar analisis data yang kompleks dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan *content analysis* yang menghasilkan antara lain berupa kategori isi, telaah dokumen, pemberian kode berdasarkan karakteristik kejadian atau transaksi.

Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, disamping jenis data yang telah dibahas sebelumnya. Sumber data penelitian terdiri atas :

1. Data Primer (*Primary Data*). Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian-pengujian.
2. Data Sekunder (*Secondary Data*). Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang berisi informasi tentang *medical inventory* serta pengendalian atas risiko di dalam organisasi tersebut dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil observasi dari sebuah subjek dalam objek penelitian yaitu pengendalian internal pada *medical inventory* di Rumah Sakit Telogorejo Semarang.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir atau skripsi. Adapun metode dan teknik pengumpulan data menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supono (2002) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field research*) Yaitu penelitian dengan cara meninjau langsung lokasi dengan maksud memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian
 - a) Wawancara, yaitu dengan wawancara langsung kepada pimpinan atau karyawan-karyawan dalam organisasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
 - b) Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti
 - c) Kuesioner, dengan mengajukan

- pertanyaan-pertanyaan secara tertulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini
2. Penelitian kepustakaan Yaitu penelitian dengan membaca literatur-literatur, referensi, catatan kuliah, tulisan, dan sumber lain yang ada kaitanya dengan penelitian ini . Dimana peneliti berusaha untuk memperoleh data yang dijadikan dasar studi kasus pengendalian internal pada *medical inventory*.

Metode Analisis

Penelitian merupakan kegiatan yang terkait dengan pengembangan ilmu, metode analisis yang tepat akan membantu memahami struktur berfikir yang menjadi landasan penelitian. Metode analisis adalah prosedur atau cara-cara yang digunakan untuk menguji hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan fakta, sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian dengan mempelajari gejala-gejala tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah :

1. Mengidentifikasi ada atau tidaknya *Standard Operation Prochedure* (SOP) pada proses pengadaan barang masuk yang dapat berupa pedoman tertulis atau gambar alur *flow of document*, adanya otorisasi dari pimpinan *pharmacy mainstore* atau gudang dan personel-personel atau unit lain yang terkait

dalam prosedur pengadaan barang pada *pharmacy mainstore*.

2. Mengidentifikasi ada dan tidaknya *Standard Operation Prochedure* (SOP) berupa peraturan tertulis atau gambar yang menjelaskan alur *flow of document* pada proses penyimpanan barang dalam *mainstore*, keamanan pada persediaan obat-obatan, dan siapa-siapa saja personel yang terkait dalam prosedur ini.

3. Melakukan identifikasi terhadap *Standard Operation Prochedure* (SOP) peraturan tertulis atau *flow of document* yang digunakan sebagai pedoman pendistribusian barang gudang yang keluar dari *pharmacy mainstore*, peran otorisasi wewenang, serta personel-personel dan unit-unit terkait yang terlibat.

4. Melakukan pengolahan data penelitian yang diperoleh dari langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya kemudian melakukan analisis dan menyusunnya dalam skripsi.

5. Menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran yang baik bagi Rumah Sakit Telogorejo Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menguraikan hasil penelitian dalam hal ini peneliti memberikan fokus hanya pada bidang-bidang yang terkait dengan arus *medical inventory* saja

Pembelian Dan Pemesanan *Medical Inventory*

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melalui wawancara kepada otorisasi pimpinan yang terkait pada gudang (*pharmacy mainstore*), dengan mengajukan

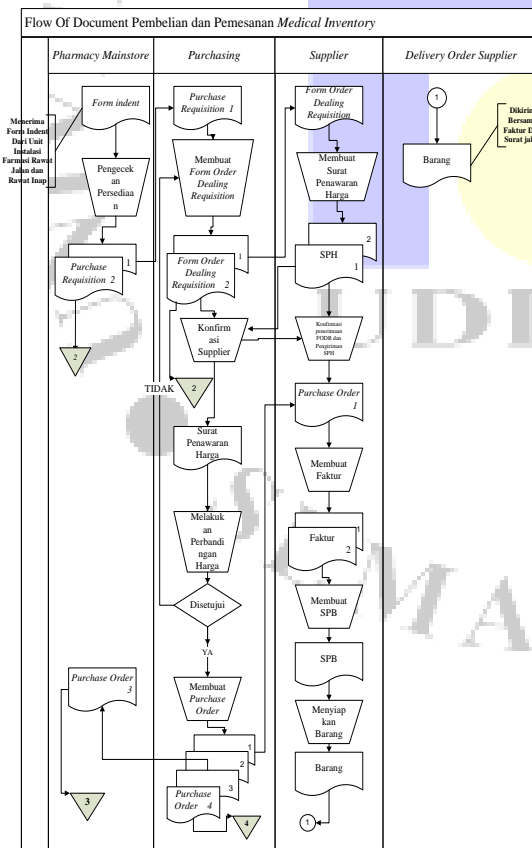
pertanyaan apakah RS Telogorejo memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) tertulis dan atau *Flow Of Document* (FOD) dari proses pembelian dan pemesanan *Medical Inventory* ?.

Namun peneliti tidak dapat memperoleh dokumen mengenai SOP dan atau FOD dari unit *pharmacy mainstore* sebagai bukti fisik dalam melakukan kajian ilmiah, dikarenakan kerahasiaan dokumen-dokumen tersebut merupakan bagian dari *control of internal document*, maka peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan membuat kerangka *flow of document* dari prosedur arus pembelian dan pemesanan *medical inventory* sebagai berikut

Deskripsi *Flow Of Document* Pembelian Dan Pemesanan *Medical Inventory*

Proses alur dokumen berawal dari bagian instalasi farmasi rawat jalan ataupun rawat inap untuk memenuhi kebutuhannya membuat formulir *indent* yang ditujukan ke bagian *pharmacy mainstore*, jika stok memang tersedia maka barang yang terdapat dalam *indent* akan segera diberikan dengan menggunakan formulir *indent issue*, setelah diotorisasi oleh manajer *pharmacy mainstore* yaitu Ibu Lusia.

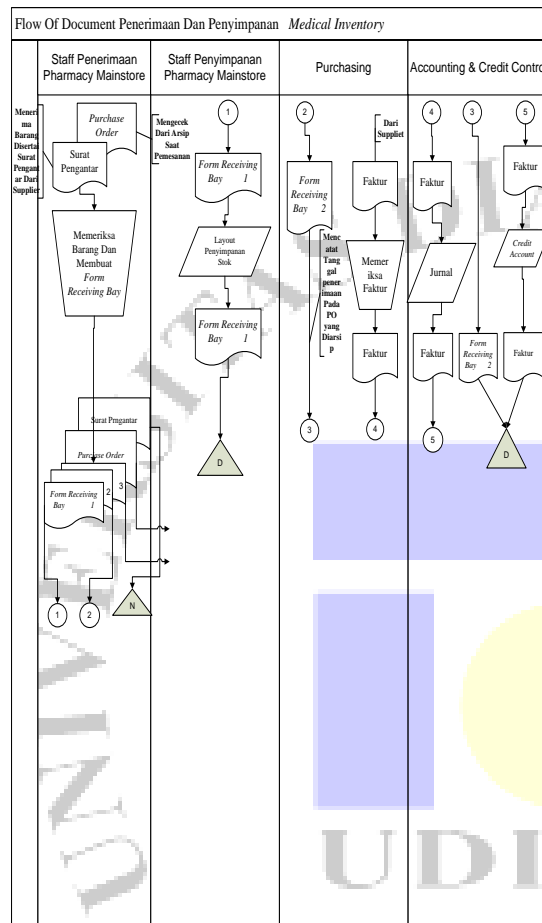
Jika barang yang dipesan oleh instalasi farmasi tidak tersedia maka bagian *pharmacy mainstore* harus membuat form *Purchase Requisition* yang kemudian diserahkan kepada bagian pembelian (*Purchasing*). Dari bagian pembelian (*Purchasing*) membuat form *order dealing requisition* atas permintaan pembelian dari gudang untuk dikirimkan kepada pemasok, setelah menerima surat penawaran harga dari pemasok dan melakukan pertimbangan harga maka bagian pembelian (*purchasing*) membuat form *purchase order* yang telah diotorisasi oleh manajer *purchasing* kepada supplier yang telah dikonfirmasi sebelumnya. Ketika barang medis yang telah dipesan datang, supplier harus menyertakan surat pengantar barang bersama dengan faktur untuk bagian pembelian (*purchasing*) dan barang yang dipesan.



Penerimaan Dan Penyimpanan *Medical Inventory*

Langkah berikutnya adalah mengajukan pertanyaan atas SOP dan FOD di bagian penerimaan dan penyimpanan *pharmacy mainstore*

dikarenakan tidak dapat memperoleh dokumen-dokumen tersebut maka hasil observasi dideskripsikan peneliti dalam kerangka *flow of document* sebagai berikut.



Deskripsi *Flow Of Document* Penerimaan Dan Penyimpanan *Medical Inventory*

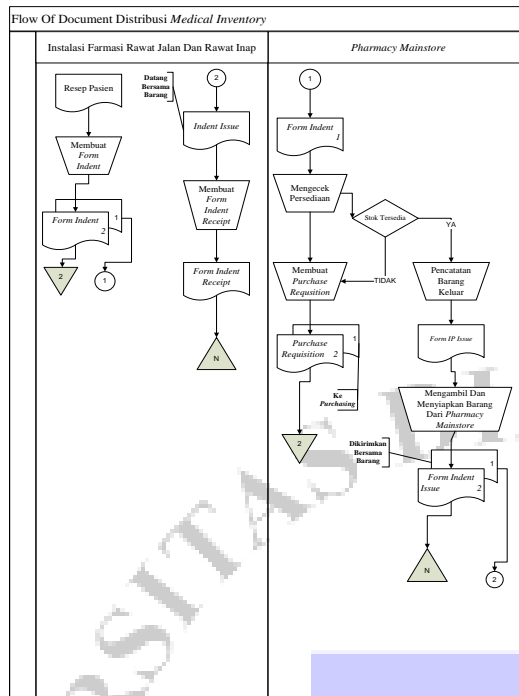
Ketika barang medis yang telah dipesan datang, *delivery order supplier* harus menyertakan surat pengantar barang bersama dengan faktur pembelian untuk *purchasing* dan barang yang dipesan, setelah diterima dan dicocokkan oleh staff bagian penerimaan dari *pharmacy mainstore* apakah jumlah dan barang yang dipesan sesuai dengan *purchase order* yang diterima dari bagian pembelian (*purchasing*) yang telah

diarsip sebelumnya ketika dalam proses pembelian dan pemesanan ,maka kemudian dibuat *form receiving bay* rangkap tiga untuk satu bagian pembelian, satu untuk staff penyimpanan *pharmacy mainstore*, satu untuk arsip dokumen pergudangan bersama dengan surat pengantar dan *purchase order* yang telah divalidasi. Staff penyimpanan dalam *pharmacy mainstore* mengambil arsip *form receiving bay*, untuk dokumen data dan diarsip dalam layout penyimpanan stok *pharmacy mainstore* yang kemudian di tanda tangani oleh Iusia selaku manajer *Pharmacy OIC*.

Bagian pembelian (*purchasing*) memeriksa dan mencatat tanggal pemesanan pada *purchase order* kemudian melakukan verifikasi atas *form receiving bay* dan faktur pembelian yang diterima dari staff penerimaan *pharmacy mainstore* dan supplier, dan kemudian diotorisasi oleh manajer setelah itu dikirimkan ke bagian *accounting & credit control*. Bagian *accounting & credit control* menerima faktur pembelian dan *form receiving bay* yang telah diperiksa oleh bagian pembelian kemudian membukukan dalam jurnal dan mencatatnya dalam *credit account*, langkah terakhir adalah mengarsipnya

Distribusi *Medical Inventory*

Peneliti mengajukan pertanyaan apakah RS Telogorejo memiliki *Standard Operating Procedure* (*SOP*) tertulis dan atau *Flow Of Document* (*FOD*) atas pendistribusian *medical inventory* ?. Berdasarkan hasil wawancara peneliti hanya dapat mendeskripsikan melalui kerangka dari *flow of document* sebagai berikut.



kemudian membuat *form indent receipt* yang menandakan bahwa barang yang diminta oleh instalasi farmasi rawat jalan dan rawat inap telah diterima.

Jika barang yang dibutuhkan oleh instalasi farmasi rawat jalan dan rawat inap tidak tersedia, maka bagian *pharmacy mainstore* akan mengeluarkan form *purchase requisition* untuk kemudian diserahkan kepada bagian *purchasing*.

Hasil Kuesioner Pengendalian Internal Pada *Medical Inventory*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
Permintaan Pembelian dan Pemesanan Barang				
1	Apakah fungsi permintaan pembelian terpisah dari fungsi pembelian ?	√		
2	Apakah fungsi permintaan pembelian diotorisasi dengan membubuhkan paraf pada formulir permintaan pembelian ?	√		
3	Apakah spesifikasi dan unit yang diminta dalam order pembelian telah sesuai	√		

Deskripsi *Flow Of Document Distribusi Medical Inventory*

Untuk prosedur pengeluaran persediaan dan alat kesehatan dalam *pharmacy mainstore* yang pertama formulir *indent* dari instalasi farmasi rawat jalan maupun rawat inap yang memerlukan barang medis diterima oleh bagian *pharmacy mainstore* kemudian dicek oleh fungsi penyimpanan apakah barang tersebut tersedia atau tidak, jika tersedia maka bagian penyimpanan dalam *pharmacy mainstore* akan mengeluarkan form *IP Issue* sebagai perintah bahwa barang harus segera disiapkan untuk kemudian dikeluarkan *form indent issue* rangkap dua dengan otorisasi dari manajer *Pharmacy OIC* yaitu Bu Lusua yang menandakan barang yang diminta oleh unit tersebut telah diotorisasi dan siap untuk didistribusikan kepada instalasi farmasi rawat jalan dan rawat inap. Instalasi rawat jalan dan rawat inap menerima barang beserta *form indent issue* dari gudang farmasi untuk

	dengan permintaan pembelian ?								
4	Apakah telah dilakukan penyimpanan arsip-arsip dokumen yang terkait dengan prosedur pengadaan obat-obatan?	√							
5	Apakah formulir permintaan pembelian dibuat sesuai dengan prinsip titik pesan kembali (saldo minimum) ?		√						
6	Apakah secara periodik diadakan pemeriksaan mendadak (survey) ke gudang secara independen untuk memastikan pencatatan dan penghitungan persediaan telah sesuai dengan kondisi barang sebenarnya sebelum permintaan pembelian		√						
	dibuat ?								
7	Apakah <i>purchase order</i> untuk pembelian obat diberi kode/ No seri ?	√							
8	Apakah order pembelian telah dibuat berdasarkan formulir permintaan pembelian ?	√							
9	Apakah adanya pedoman baku penentuan waktu pemesanan barang ?	√							
10	Apakah memo order pembelian bernomor urut cetak ?	√							
11	Apakah fungsi pemesanan barang diotorisasi oleh fungsi anggaran (keuangan) ?	√							
12	Apakah ada pertanggungjawaban atas	√							

	semua order pembelian yang dibuat ?						
13	Apakah adanya pengecekan atas semua order pembelian ke dalam catatan akuntansi ?	√					
14	Apakah proses pemilihan pemasok sudah tepat sesuai kriteria ?	√					
Penerimaan dan Penyimpanan di Gudang Farmasi							
15	Apakah adanya pemisahan antara fungsi gudang, fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan barang ?		√				
16	Apakah layout penyimpanan persediaan barang di gudang selalu dirancang secara berkala ?		√				
17	Apakah adanya pengecekan kondisi fisik barang yang diterima ?	√					
18	Apakah adanya pengecekan yang ketat antara surat jalan pemasok dengan pesanan pembelian ?	√					
19	Apakah telah dilakukan penyimpanan arsip-arsip dokumen mengenai prosedur penyimpanan obat-obatan di gudang?	√					
Pengeluaran Barang							
20	Apakah adanya pengecekan secara independen posting ke dalam jurnal dengan akun kontrol persediaan dalam buku pembantu persediaan ?			√			Internal
21	Apakah adanya otorisasi dari fungsi gudang berupa paraf di surat jalan	√					

	keluar ?			
22	Apakah pemotongan stok di buku persediaan telah dilakukan secara teratur ?	√		
23	Apakah ada pedoman tertulis untuk prosedur pengambilan barang di gudang ?	√		
24	Apakah surat jalan keluar bernomor urut cetak ?	√		
25	Apakah adanya pengecekan secara independen terhadap tanggal keluar barang yang tercantum di surat jalan keluar dengan buku stok ?	√		On Line (By System)
26	Apakah telah dilakukan proses arsip dokumen pada setiap pengeluaran barang dari gudang ?	√		On Line (By System)

Sumber : Hasil Wawancara

Pembahasan

Berdasarkan *crosscheck* dari kerangka *flow of document* dan hasil kuesioner yang telah diperoleh setelah proses penelitian maka penulis menguji kajian pengendalian internal secara komprehensif dari alur pembelian dan pemesanan, penerimaan dan penyimpanan, serta proses distribusi *medical inventory*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pembelian Dan Pemesanan *Medical Inventory*

1. Alur pembelian dan pemesanan *medical inventory* pada *mainstore* di RS Telogorejo sudah cukup baik secara garis besar kajian pengendalian internal hanya saja pada poin pertanyaan formulir permintaan pembelian dibuat tidak sesuai dengan prinsip titik pesan kembali (saldo minimum) dapat disimpulkan bahwa pengendalian jumlah stok yang tersedia kurang baik.
2. Tidak adanya pemeriksaan mendadak (survey) ke gudang secara independen untuk memastikan pencatatan dan penghitungan persediaan telah sesuai dengan kondisi barang sebenarnya sebelum permintaan pembelian dibuat dapat disimpulkan bahwa

terjadi kecurangan dalam pencatatan dan penghitungan barang dan kemungkinan permintaan pembelian dapat dibuat tidak relevan dengan kondisi sebenarnya.

Penerimaan Dan Penyimpanan Medical Inventory

Pada prosedur penerimaan dan penyimpanan *medical inventory* hampir telah berjalan dengan baik dan efektif hanya karena terdapat pengecualian pada :

3. Poin pertanyaan kuesioner tidak adanya pemisahan antara fungsi gudang, fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan barang dapat disimpulkan bahwa pemisahan fungsi dalam gudang tidak memenuhi standar pengendalian yang benar dan sesuai.
4. layout penyimpanan persediaan barang di gudang tidak dirancang secara berkala artinya layout penyimpanan pada *pharmacy mainstore* kurang dapat dikontrol perubahannya hal itu merupakan tindakan yang menyebabkan aset persediaan jadi rawan dengan kehilangan dalam kajian pengendalian internal pada penilaian resiko belum berjalan dengan maksimal.

Distribusi Medical Inventory

Proses distribusi pada *medical inventory* di RS Telogorejo berdasarkan pada hasil penelitian disimpulkan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan konsep pengendalian tercermin pada kontrol

formulir dan standar prosedural tertulis.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan antara lain :

1. Responden wawancara kuesioner hanya satu orang, sehingga tidak dapat mewakili unit yang diteliti secara nyata, objektif, dan menyeluruh karena alur prosedur inventory melibatkan banyak pihak staff *pharmacy mainstore*.
2. Jawaban hasil wawancara mengandung faktor subyektivitas penjawab
3. Tidak dapat melampirkan data penelitian berupa dokumen SOP dan *Flow Of Document* RS Telogorejo karena merupakan pengendalian dokumen dari pihak *pharmacy mainstore* RS Telogorejo Semarang.

Saran

1. Bagian *pharmacy mainstore* RS Telogorejo akan lebih bijaksana jika seharusnya menerapkan prinsip titik pemesanan kembali (saldo minimum) untuk meminimalisir resiko kehabisan stok secara mendadak.
2. RS Telogorejo sebaiknya melakukan pengecekan yang ketat dengan pemeriksaan mendadak secara independen untuk memastikan pencatatan dan penghitungan persediaan telah sesuai dengan kondisi barang sebenarnya sebelum permintaan pembelian dibuat melibatkan fungsi keuangan

- agar tidak terjadi mark-up harga dan kemungkinan permintaan pembelian yang berlebihan karena akan menghamburkan anggaran perusahaan.
3. Pada prosedur penerimaan dan penyimpanan *medical inventory* seharusnya memisahkan antara fungsi gudang, penerimaan, dan penyimpanan agar resiko kehilangan tidak terjadi lagi di kemudian hari dan mulai menerapkan pembuatan layout penyimpanan stok secara berkala

Champion, Dean J., 1990, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Alih Bahasa : E. Koesworo, Jakarta: PT. Refika

Daft, Richard L. 2007. *Manajemen*. Edisi 6. Diterjemahkan oleh Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina. Jakarta : Salemba Empat.

Edith Irma Ananda.2010. *EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN*.Skripsi.Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia Makisurat.2014.*Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV.Multimedia Persada Manado*.Jurnal Emba Vol.2, No.2, Hal 1151-1161.

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V.Jakarta : PT Rineka Cipta

Arens, Alvin .A, Elder, Randal. J., Beasley, Mark S.2003. *Auditing and Issurance : An Integrated Approach*. Ninth Edition. New Jersey : Prentice Hall.

Arens, Alvin. A.,Loebbecke, James .K. 1996. *Auditing* Edisi Indonesia, Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.

Bodnar, George H and William, S Hopwood. 2003.*Sistem Informasi Akuntansi* .Edisi Kedelapan.Jakarta: PT.Indeks kelompok Gramedia

Elder,Randal.J,dkk. 2011. *Jasa Audit dan Assurance : pendekatan terpadu (adaptasi Indonesia), Auditing and Assurance Services An Integrated Approach-An Indonesian Adaption*. Jakarta : Salemba Empat.

Hall, J.A.2007.*Sistem Informasi Akuntansi Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat

Hall, James, A. (2009) *Sistem Informasi Akuntansi* Edisi Empat. Jakarta : Salemba Empat

Hastoni. 2006. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Jadi Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Operasi Pada PT. Compotec Internasional*. Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol 6, No 2, Hal 81-87

Himayati.2008. *Eksplorasi Zahir Accounting*.Jakarta : Elex Media Komputindo.